

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar tradisional adalah pasar yang sebagian besar dagangannya adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktik perdagangan yang masih sederhana dengan fasilitas infrastrukturnya juga masih sangat sederhana dan belum mengindahkan kaidah kesehatan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 519/Menkes/SK/VI/2008 Pasar adalah salah satu kegiatan perdagangan yang tidak bisa terlepas dari kegiatan sehari-hari manusia. Dengan semakin pesatnya perkembangan penduduk maka semakin besar pula tuntutan kebutuhan akan pasar baik secara kuantitas maupun kualitas. Keberadaan pasar tradisional dan pasar modern sudah menjadi bagian yang tidak terlepaskan dalam kehidupan masyarakat perkotaan. Beberapa pendapat mengungkapkan bahwa dengan semakin berkembangnya pasar modern, mengakibatkan pasar tradisional menjadi semakin terpinggirkan keberadaannya (Nika, dkk, 2013).

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang

dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar (Aliyah, 2017). Pasar tradisional mempunyai fungsi dan peranan yang tidak hanya sebagai tempat perdagangan tetapi juga sebagai peninggalan kebudayaan yang telah ada sejak zaman dahulu. Saat ini perlu disadari, bahwa pasar tradisional bukan satu-satunya pusat perdagangan. Semakin banyaknya pusat perdagangan lain seperti pasar modern, baik dalam bentuk minimarket, *hypermart* maupun mall yang pada gilirannya dapat membuat pasar tradisional harus mampu bertahan dalam persaingan agar tidak tergilas oleh arus modernisasi. (Kupita, dkk 2012).

Pasar yang memiliki pengelolaan sanitasi lingkungan yang buruk akan berdampak pada kesehatan masyarakat (Thohira, 2021). Penting bagi kita untuk menjaga sanitasi lingkungan di pasar karena pasar adalah tempat umum dimana semua penyakit dapat menyebar, terutama pada penyakit yang berhubungan dengan makanan, minuman, udara dan air. Selain itu, pasar juga sering dianggap sebagai tempat berkembang biak bagi hewan atau vektor menular, seperti kecoa, lalat dan tikus (Ikhtiar, 2018).

Pasar dapat menjadi jalur utama untuk penyebaran penyakit seperti kasus kolera di Amerika Latin, SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) dan Flu Burung (*Avian Influenza*) di Asia (Nurchaya, 2014). Buruknya akses terhadap fasilitas sanitasi berkaitan erat dengan penularan berbagai macam penyakit menular seperti kolera, diare, disentri, hepatitis A, tipus dan polio. Sanitasi yang tidak memadai diperkirakan menyebabkan kematian 280.000 jiwa akibat diare setiap tahunnya dan merupakan faktor utama dalam merebaknya

beberapa penyakit tropis, termasuk cacingan, schistosomiasis, dan trachoma (Marinda & Ardillah, 2019). Untuk mencegah penyebaran penyakit yang dapat terjadi di pasar, diperlukan pelaksanaan sanitasi lingkungan pasar yang baik sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor: 519/Menkes/SK/VI/2008.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Minggu, 3 September 2023 didapati bahwa masih terdapat ketidaksesuaian pada pengelolaan sampah di Pasar yang ada di kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman diantaranya tempat sampah basah dan kering masih dicampur dalam satu tempat, terdapat beberapa lorong yang tidak mempunyai tempat sampah dan tempat sampah masih terbuat dari anyaman bambu yang terbuka, tidak kedap air serta mudah tercecer. Di pasar Jangkang, Banjarharjo dan Jambon yang ada di Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman didapati tempat sampah basah dan kering masih dicampur dalam satu tempat sampah serta menimbulkan kerumunan lalat, terdapat beberapa lorong yang tidak mempunyai tempat sampah dan sampah diangkut menuju TPS lebih dari 1x24 jam. Hal ini tidak sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan pada Permenkes 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, Kesehatan Lingkungan di Pasar Rakyat, disediakan sampah basah dan kering di pasar dengan jarak 10 m dari tempat sampah lainnya yang diangkut ke TPA setiap 1 x 24 jam.

Dalam penyelenggaraan Pasar Sehat, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah provinsi, dan Pemerintah Daerah kabupaten/kota juga membuat kebijakan yakni Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat, dan Peraturan Daerah Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern untuk mewujudkan pasar yang aman dan sehat maka harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan meliputi lokasi, bangunan, sanitasi, pemberdayaan masyarakat dan perilaku hidup bersih sehat dan serta sarana penunjang lainnya.

Berhubungan dengan hal tersebut, dan dimudahkan dalam sisi teori, waktu, dana yang terjangkau, perizinan yang relatif mudah, serta penyediaan instrumen yang sederhana dan dimudahkan dalam pengumpulan data, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengelolaan Pasar Sehat di Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana kondisi Lingkungan Sekitar Pasar di Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman, apakah sudah sesuai dengan ketentuan Pasar Sehat menurut permenkes No 17 Tahun 2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya kondisi serta pengelolaan Pasar Sehat di Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman Tahun 2024.

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya kondisi lokasi dan bangunan pasar sehat di Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman.
- b. Diketuinya kondisi sarana sanitasi pasar sehat di Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman.

- c. Diketuainya kondisi fasilitas penunjang pasar sehat di Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman.

#### **D. Manfaat**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Sanitasi Tempat Tempat Umum terutama di wilayah pasar serta menambah informasi mengenai tingkat pengelolaan Pasar Sehat sesuai Permenkes No 17 Tahun 2020

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan tambahan informasi dan masukan mengenai pengelolaan Pasar Sehat.
- b. Dapat memberikan informasi bagi pengelola pasar di wilayah Kapanewon Ngemplak tentang kondisi Sanitasi Pasar.
- c. Dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan dalam mewujudkan Pasar Sehat dan memperbaiki kondisi Pasar sesuai dengan Permenkes No 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.

#### **E. Ruang Lingkup**

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah Sanitasi Tempat Tempat Umum ( STTU ).

2. Ruang Lingkup Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah pasar Jangkang, Pasar Banjarharjo dan Pasar Jambon di Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman

### 3. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi dari penelitian ini adalah pasar di Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman yaitu di Pasar Jangkang, Pasar Banjarharjo dan Pasar Jambon.

### 4. Ruang Lingkup Waktu

Waktu dari penelitian ini adalah pada bulan November – Desember 2023.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengelolaan Pasar Sehat di Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman Tahun 2024” belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, namun ada sejumlah penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Noegroho, N., Tedja, M. and Primadi, R.S. (2021) ‘New Traditional Market based on Waste Management using 3R method (Study Case : Warung Buncit Jakarta)’, in <i>IOP Conference Series: Earth and Environmental Science</i> . IOP Publishing Ltd.	Variabel yang diteliti adalah pasar tradisional dan mengumpulkan data menggunakan metode observasi	Lebih memfokuskan pada penerapan 3R sedangkan penelitian ini menekankan pada Sanitasi Pasar Sehat.
2.	Kupita, W., Rahadi, D., & Bintoro, W. (2012). Implementasi Kebijakan Zonasi Pasar Tradisional Dan Pasar Modern (Studi Di Kabupaten Purbalingga) ♣. <a href="http://www.Ireyogya.Org">www.Ireyogya.Org</a>	Objek yang diteliti mempunyai kesamaan yaitu pasar tradisional	Menekankan perbandingan pasar tradisional dan pasar modern terkait dengan perkembangannya masing-masing sedangkan penelitian ini menekankan pada

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Riskawati Syam. (2020). Pengelolaan Sampah Di Pasar Terong Kota Makassar Riskawati Syam (1461042003).	Variabel yang diteliti adalah pasar tradisional dan sama-sama meneliti tentang pengelolaan sampah	sanitasi pasar sehat. Jenis penelitian ini deskriptif dan data yang diambil menggunakan data primer dan data sekunder
4.	Abidin, I. S., Siti, D., & Marpaung, H. (2021). Observasi Penanganan Dan Pengurangan Sampah Di Universitas Singaperbangsa Karawang. 8(4).	Sama-sama meneliti tentang penanganan sampah	Objek yang diteliti berada dilingkup perguruan tinggi sedangkan penelitian ini obyek yang diteliti yaitu pasar.